

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEKERJA BATU BATA DI DESA MEKAR BARU KECAMATAN BANAWA TENGAH

Rustam<sup>1</sup>, Anhulaila M. Palampanga dan Muhtar Lutfi<sup>2</sup>

Rustam@gmail.com

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Magister Perencanaan Wilayah Pedesaan Pascasarjana Universitas Tadulako

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Magister Perencanaan Wilayah Pedesaan Pascasarjana Universitas Tadulako

## Abstract

*This study aims to: (1) To determine the income of working people in the brick industry in Mekar Baru, Central Banawa District; and (2) To determine the impact of workers' age, working time period and work experience toward the income the brick workers in the Mekar Baru village, District of Central Banawa. There are 52 people involved in this study as the sample. They are consists of 14 land owners, land processor 48 and 48 workers. The overall sample are chosen by proportionate stratified random sampling. The sampling is divided by dividing the population into homogeneous groups as called strata, and then the samples are taken randomly from each stratum. The approaches of data analysis in this research include income analysis and the Cobb-Dougllass production function. The results show that: (1) The average earned income by the brick workers in the Mekar Baru village, Central Banawa District, Donggala regency is merely sufficient to meet the basic needs in their daily life; and (2) all the observed factors have simoultaneously impact on the income of brick workers bricks in the village of Mekar Baru. However, the working time period has partially and significant factor on the brick workers while working time period (X2) and the age of workers (X1) as well as working experience (X3) have not significant impact on the brick workers in the Mekar Baru village, Central Banawa district, Donggala regency .*

**Keywords:** *workers' age factor, working time period, working experience, workers' income.*

Populasi atau bertambahnya penduduk dari setiap tahun menunjukkan bertambah pula angkatan kerja berarti ketersediaan sumber daya manusia bertambah, maka ini tidak terlepas dari pemanfaatannya. Sehingga untuk sumber daya manusia membawa konsekuensi pada penyediaan kesempatan kerja. Sebagian dari sumber daya manusia tersebut adalah para pekerja sosial di dunia industri yaitu pekerja batu bata.

Kegiatan pengolahan batu bata yang dilakukan oleh masyarakat setempat adalah sangat memerlukan upaya penelitian demi untuk melihat realitas yang sebenarnya yang mempengaruhi pendapatan mereka. Pekerjaan pembuatan batu bata tidak dapat dilepaskan dari keberadaan sumber daya alam karena pada dasarnya dalam usaha tersebut tanah yang menjadi bahan baku utama dengan

kandungan pasir yang rendah atau tanah yang mengandung tanah liat.

Melihat dari data jumlah masyarakat yang ikut dalam kegiatan kerja pembuatan batu bata yaitu 110 orang maka sangatlah beralasan jika potensi sumber daya ini harus dimanfaatkan secara maksimal dalam mendukung program pembangunan fisik utamanya pembuatan gedung dan perumahan. Pemanfaatan tenaga kerja batu bata merupakan potensi yang harus dikembangkan sehingga menjadi tenaga handal dan dapat maju serta menjadi pengusaha kecil.

Berdasarkan realitas yang ada dalam kehidupan pekerja batu bata di desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah kita ingin mengetahui secara jelas faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan mereka didalam pelaksanaan pekerjaan mereka mengolah dan memproduksi batu bata secara menyeluruh.

Melihat secara seksama ada pula pemilik lahan langsung merangkap sebagai pekerja dan langsung mengolah lahan beserta anak dan istri.

Perlu menjadi perhatian kita adalah mengenai kondisi kehidupan masyarakat pekerja batu bata apa sudah sejahtera atau masih perlu tambahan kegiatan lain untuk mencukupi kebutuhan sandang maupun pangan mereka sehingga perlu meneliti lebih seksama mengenai tingkat kehidupan mereka dari kebutuhan pendidikan, kesehatan dan kebutuhan hidup lainnya.

Tanah bagi masyarakat Desa Mekar Baru adalah kebutuhan mendasar sebagai bahan baku batu bata, yang menjadi mata pencaharian warga masyarakat setempat. Menyimak kondisi aktual kehidupan masyarakat yang menekuni pekerjaan pengolahan batu bata dari 110 orang amat memprihatinkan. Hal ini dapat kita lihat dari kondisi kehidupan mereka terutama dari aspek pendidikan sangatlah sederhana terbukti dari 48 orang sebagai buruh rata-rata pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Demikian pula kondisi nyata yang berkaitan dengan pendapatan sebab maksimal pendapatan mereka Rp.500.000 – Rp. 600.000 perbulan.

Realitas-realitas tersebut di atas tidak dapat memberikan harapan hidup yang lebih baik bagi keluarga pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah di masa mendatang manakala pekerjaan ini tetap akan ditekuni dalam menopang kehidupan keluarga mereka di masa depan, sehingga untuk dapat memperbaiki kesejahteraan hidup keluarga pekerja batu bata di Desa Mekar Baru maka perlu meningkatkan produktivitas usahanya, efisiensi penggunaan input produksi serta pemberian akses modal usaha bagi pekerja batu bata sehingga pendapatan mereka dapat mencapai maksimum.

Kondisi ini disebabkan karena bantuan dari pemerintah khususnya Dinas Sosial belum secara keseluruhan terpenuhi karena sebagian besar pekerja lainnya belum

mendapatkan dan masih menantikan bantuan selanjutnya yang datangnya dari Pemerintah.

Salah satu indikator kesejahteraan masyarakat pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah dapat diukur dari tingkat pendapatan mereka. Disisi lain pendapatan dipandang sebagai suatu nilai bersih yang diterima setelah dikurangi dengan biaya lain-lain. Semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat, kesejahteraan masyarakat akan semakin baik. Bila dihubungkan dengan kesejahteraan masyarakat, maka komunitas masyarakat di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah umumnya memiliki mata pencaharian sebagai pekerja batu bata tradisional dengan taraf hidup dan tingkat pendapatan yang rendah. Didasarkan pada Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Donggala yang mencapai Rp.1.600.000 per bulan, dapat ditaksir bahwa tingkat pendapatan masyarakat pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah berada di bawah upah UMR.

Berdasarkan pada uraian di atas dan fenomena-fenomena yang ada, maka perlu melakukan penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan yang diperoleh masyarakat pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah ?
2. Apakah faktor usia pekerja, lamanya waktu bekerja dan pengalaman bekerja mempengaruhi pendapatan masyarakat pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah ?

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggambarkan dan menganalisis fakta sosial yang ada. Penelitian

deskriptif menurut Singarimbun dan Effendi (1989:4) adalah merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, cermat dan akurat mengenai fenomena sosial tertentu berupa fakta-fakta, keadaan sifat-sifat suatu individu atau kelompok, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berusaha dalam kegiatan produksi batu bata di Desa Mekar Baru yang berjumlah sebanyak 110 orang, terdiri atas pemilik lahan 14 orang, pengolah lahan 48 orang dan buruh 48 orang (Sumber: Kantor Desa Mekar Baru, 2015).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2006:91). Berdasarkan 110 orang pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah, maka ditentukan sampel penelitian dengan menggunakan teorema Slovin (Umar, 2000:146) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran populasi
- e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian kesalahan sampel)

Sesuai dengan rumus Slovin diatas, maka berdasarkan data yang diperoleh,

**Tabel 1. Jumlah Sampel Pekerja Batu Bata menurut Alokasi Proporsional Di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah**

Nomor	Kelompok Pekerja Batu Bata	Jumlah Populasi (Orang)	Jumlah Sampel (Orang)
1.	Pemilik Lahan	14	6
2.	Pengolah Lahan	48	23
3.	Buruh	48	23
	Jumlah	110	52

Sumber Data: Hasil Olahan Data Sekunder, 2015.

Keseluruhan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara *proportionate stratified random sampling*, yaitu

penulis mengambil persentase kelonggaran karena ketidak telitian sebesar 10% dan memperoleh sampel penelitian sebanyak 52 Orang.

Mengingat populasi dari pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah terdiri atas tiga kelompok (pemilik lahan, pengolah lahan dan buruh), maka jumlah sampel yang diambil berdasarkan masing-masing kelompok tersebut ditentukan dengan rumus alokasi proportional (Riduwan, 2004:) yaitu:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Dimana:

- ni = Jumlah sampel menurut strata
- n = Jumlah sampel seluruhnya
- Ni = Jumlah populasi menurut strata
- N = Jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus tersebut di atas, maka data ukuran sampel untuk ketiga kelompok pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah, dapat diketahui dengan hasil perhitungan sebagaimana terlihat pada Tabel 1 berikut ini:

pengambilan sampel dengan cara membagi populasi ke dalam kelompok-kelompok yang homogen yang disebut strata, dan kemudian

sampel diambil secara acak dari tiap strata tersebut (Sugiyono, 2008:82).

Data akan dianalisis melalui dua teknik yang disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

#### 1. Analisis Pendapatan Pekerja Batu Bata

Analisis ini digunakan untuk mengetahui secara finansial usaha pembuatan batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. Data yang diperoleh dari penelitian akan diolah dan dianalisis. Jenis analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung pendapatan bersih pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah yaitu analisis Pendapatan (*Income*) dengan terlebih dahulu harus diketahui tingkat pendapatan total dan pengeluaran pada periode tertentu.

Pendapatan total pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah didekati dengan persamaan sebagai berikut (Adiwilaga, 2005:107):

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = Total *Revenue*

P = *Price*/harga pasir

Q = *Quantity*/jumlah batu bata yang dihasilkan

Pendapatan bersih pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah diperoleh dengan bentuk formulasi rumus sebagai berikut (Adiwilaga, 2005:107):

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana:

$\Pi$  = Pendapatan Bersih

TR = Total Penerimaan (produksi dikali dengan harga)

TC = Total Biaya (biaya tetap ditambah biaya variabel)

Kemudian untuk mengetahui biaya total (TC) digunakan rumus sebagai berikut (Adiwilaga, 2005:107):

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = Total biaya/*Total cost*

TFC = Total biaya tetap/*Total fixed cost*

TVC = Total biaya tidak tetap/*Total Variable Cost*

Pengambilan keputusan uji hipotesis ini sebagai berikut :

$H_0$  :  $\beta_i \geq 0$ , Besaran pendapatan pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala lebih besar atau sama dengan UMR (Rp.1.600.000., per bulan).

$H_1$  :  $\beta_i < 0$ , Besaran pendapatan pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala lebih kecil dari UMR (Rp.1.600.000., per bulan).

Kemudian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala maka digunakan alat analisis fungsi produksi Cobb Douglass dengan persamaan:

$$Y = a X_1 b^1 X_2 b^2 X_3 b^3 e^u.$$

Selanjutnya persamaan tersebut diubah dalam bentuk logaritma sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + e$$

atau dalam persamaan sederhana dapat dituliskan menjadi;

$$Y^* = a^* + b_1 X_1^* + b_2 X_2^* + b_3 X_3^* + e$$

Dimana;

Y : Jumlah Pendapatan Pekerja Batu Bata

$X_1$  : Faktor Usia Pekerja

$X_2$  : Faktor Lamanya Waktu Bekerja

$X_3$  : Faktor Pengalaman Bekerja

a : intercept (perpotongan)

$b_1, b_2, b_3$  : Parameter yang ditaksir / koefisien regresi

e : bias/kesalahan estimasi

Pengujian signifikansi hubungan faktor-faktor mempengaruhi pendapatan pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala dilakukan pengujian statistik menggunakan

uji koefisien regresi parsial (*t-test*) dan uji F (*Fisher*) untuk mengetahui pengaruh secara bersama (*simultan*) pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{tabel}$  dan  $F_{hitung}$ . Bila  $F_{hitung} < t_{tabel (0.05)}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak. Sebaliknya bila  $F_{hitung} > t_{tabel (0.05)}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Dapat pula dilakukan dengan uji nilai probabilitas (*p-value*) yaitu bila  $P\text{-value} < \alpha (0,05)$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak; dan bila  $P\text{-value} > \alpha (0,05)$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Bila hasil uji menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel (0.05)}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Sebaliknya bila  $t_{hitung} < t_{tabel (0.05)}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak. Atau dapat dilakukan uji probabilitas (*P-value*) : Jika  $P\text{-value} < \alpha (0,05)$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak; dan bila  $P\text{-value} > \alpha (0,05)$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Pendapatan Pekerja Batu Bata di Desa Mekar Baru

Besarnya pendapatan diperoleh dari usaha pembuatan batu bata untuk pekerja batu bata terdiri dari pemilik lahan dan pengolah lahan dihitung menggunakan analisis biaya dan penerimaan. Analisis pendapatan diperoleh dari perhitungan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi. Sedangkan pendapatan pekerja batu bata yaitu buruh sifatnya hanya berupa upah yang diterima dari pemilik lahan sehingga besarnya pendapatan sama dengan besarnya penerimaan tanpa adanya biaya produksi. Untuk lebih jelasnya besarnya pendapatan dari usaha pembuatan batu bata yang diterima oleh pemilik lahan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2. Pendapatan Rata-Rata Pemilik Lahan dalam Sebulan**

Nomor	Komponen Biaya Volume rata-rata tanah liat yang di pacul dalam Sebulan (M <sup>3</sup> )	Pendapatan rata-rata dalam sebulan (Rp)
A.	Biaya Produksi	175.000,-
B.	Penerimaan	875.000,-
<b>Pendapatan C – (A+B)</b>		<b>700.000,-</b>

Sumber: Data Primer diolah kembali, 2015.

Berdasarkan Tabel 2 besarnya pendapatan rata-rata pemilik lahan adalah sebesar Rp.700.000,-. Pendapatan yang diterima oleh pemilik lahan dari usaha pembuatan batu bata tidak selalu sama setiap bulannya bergantung pada banyaknya permintaan batu bata yang berfluktuasi sesuai

dengan kebutuhan masyarakat serta jumlah permintaan batu bata dari developer perumahan dan kontraktor pembangunan gedung-gedung perkantoran di Kota Palu.

Untuk pengolah lahan besarnya pendapatan rata-rata yang diterima setiap bulan terlihat pada Tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3. Pendapatan Rata-Rata Pengolah Lahan dalam Sebulan**

No.	Komponen Biaya Volume rata-rata tanah liat yang di pacul dalam Sebulan (M <sup>3</sup> )	Pendapatan rata-rata dalam sebulan (Rp)
A.	Biaya produksi	295.450,-
B.	Penerimaan	975.015,-
<b>Pendapatan C – (A+B)</b>		<b>679.565,-</b>

Sumber: Data Primer diolah kembali, 2015.

Berdasarkan Tabel 3 besarnya pendapatan yang diterima oleh pengolah lahan sebesar Rp.679.565,-. Besarnya pendapatan yang diterima bergantung pada jumlah pesanan batu bata dan biaya produksi. Semakin banyak pesanan konsumen dan

semakin minim biaya produksi maka semakin besar pendapatan yang diterima oleh pengolah lahan.

Untuk buruh besarnya pendapatan rata-rata yang diterima setiap bulan terlihat pada Tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4. Pendapatan Rata-Rata Buruh dalam Sebulan**

No.	Komponen Biaya Volume rata-rata tanah liat yang di pacul dalam Sebulan (M <sup>3</sup> )	Pendapatan rata-rata dalam sebulan (Rp)
A.	Penerimaan	681.739,-
<b>Pendapatan C – (A+B)</b>		<b>681.739,-</b>

Sumber: Data Primer diolah kembali, 2015.

Berdasarkan Tabel 4 besarnya pendapatan yang diterima oleh pengolah lahan sebesar Rp.681.739,-. Besarnya pendapatan yang diterima bergantung pada jumlah pesanan batu bata dari konsumen, dimana semakin banyak pesanan konsumen maka semakin banyak batu bata yang akan di produksi sehingga semakin besar pula pendapatan yang diterima oleh buruh.

Besarnya pendapatan pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala dihitung dengan menggunakan rumus  $\pi = TR - TC$ . Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala dalam melaksanakan aktivitas pembuatan batu bata untuk pemilik lahan rata-rata memperoleh jumlah penerimaan sebesar Rp.875.000,- dan mengeluarkan total biaya produksi dengan nilai rata-rata sebesar

Rp.175.000,- sehingga dari aktivitas pembuatan batu bata pemilik lahan rata-rata memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp.700.000,-. Selanjutnya untuk pengolah lahan, rata - rata memperoleh jumlah penerimaan sebesar Rp.975.015,- dengan total biaya produksi yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp.975.015,- sehingga dari aktivitas pembuatan batu bata pengolah lahan rata-rata memperoleh pendapatan bersih Rp.679.565,-. Sedangkan untuk buruh, rata-rata memperoleh jumlah penerimaan sebesar Rp.681.739,- sehingga dari aktivitas pembuatan batu bata buruh rata-rata memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp.681739,- (penerimaan sama dengan pendapatan karena tidak ada biaya produksi yang ditanggung oleh buruh pekerja batu bata).

Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa pendapatan bersih yang diperoleh pekerja batu bata di Desa Mekar Baru

Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala dari mata pencaharian memproduksi batu bata masih di bawah UMK (Upah Minimum Kabupaten) Donggala untuk tahun 2015 sebesar Rp.1.600.000,- per bulan sehingga pendapatan yang diperoleh dinilai kurang mampu menutupi biaya hidupnya sehari-hari yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya. Kemudian untuk masalah biaya pendidikan (sekolah) anak-anaknya dan biaya pemeliharaan kesehatan keluarganya jika tertimpa musibah penyakit, pendapatan bersih yang diterima dari hasil pembuatan batu bata tersebut tentunya sangat terbatas, namun demikian mereka tetap dapat memenuhi kebutuhan tersebut karena adanya pendapatan yang diperoleh diluar dari usaha pembuatan batu bata sehingga dapat turut membantu meringankan beban mereka didalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan tersebut.

## 2. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Batu Bata di Desa Mekar Baru

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala diukur dengan menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas, dimana variabel dependen (terikat) dengan simbol “Y” adalah hasil produksi batu bata (Biji) dan variabel independen (bebas) dengan simbol “X” adalah usia pekerja ( $X_1$ ), lamanya waktu bekerja ( $X_2$ ), jumlah pendapatan pekerja ( $X_3$ ) dan pengalaman pekerja ( $X_4$ ).

Fungsi Cobb-Douglas merupakan fungsi produksi non linier, dimana dalam menyelesaikan fungsi tersebut semua variabel ditransformasikan ke logaritma natural (ln). Hasil analisis uji statistik dapat disusun anova dan taksiran koefisien regresi berganda dari faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala, dengan uraian seperti terlihat pada Tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5. Anova dan taksiran koefisien regresi dari faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.124	3	.041	28.818	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.069	48	.001		
	Total	.193	51			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Bekerja, Lamanya Waktu Bekerja, Usia Pekerja

b. Dependent Variable: Pendapatan Pekerja Batu Bata

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.252	.167		73.578	.000
	Usia Pekerja	-.034	.026	-.159	-1.319	.193
	Lamanya Waktu Bekerja	.666	.077	.763	8.641	.000
	Pengalaman Bekerja	.022	.015	.180	1.476	.146

a. Dependent Variable: Pendapatan Pekerja Batu Bata

Sumber : Data primer diolah, 2015.

Tabel 5 menunjukkan probabilitas  $\rho = 0,000$  atau F-hitung sebesar  $28,818 > F$ -tabel sebesar  $2,84$  ( $\alpha 0,05$ ) menyatakan menolak hipotesis nol, artinya variabel bebas usia pekerja ( $X_1$ ), lamanya waktu bekerja ( $X_2$ ) dan pengalaman bekerja ( $X_3$ ) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

Taksiran koefisien regresi dari fungsi produksi Cobb-Douglas dapat ditulis dalam bentuk persamaan matematik sebagai berikut:

$$Y = 12,252 - 0,034 X_1 + 0,666 X_2 + 0,022 X_3$$

Koefisien determinasi ganda (R Square) sebesar  $0,643$  menunjukkan variasi faktor pendapatan pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala, dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang ada dalam model yakni usia pekerja ( $X_1$ ), lamanya waktu bekerja ( $X_2$ ) dan pengalaman bekerja ( $X_3$ ) dengan nilai sebesar  $64,3\%$  sedangkan sisanya  $35,7\%$  diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar model misalnya faktor iklim, cuaca dan jarak dari tempat tinggal.

Kemudian untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas ( $X$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ) digunakan uji-t, dengan uraian sebagai berikut:

#### a. Usia Pekerja ( $X_1$ )

Faktor usia pekerja ( $X_1$ ) nilai t-hitungnya sebesar  $-1,319$  lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar  $-2,042$  di tingkat kepercayaan  $95\%$  atau nilai probabilitanya sebesar  $0,193$  lebih besar dari nilai  $\alpha$  sebesar  $0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, faktor usia pekerja ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan (nyata) terhadap pendapatan pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. Artinya tidak ada pengaruh yang nyata antara usia pekerja dengan pendapatan pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

Koefisien regresi faktor usia pekerja ( $X_1$ ) sebesar  $-0,034$  dapat diartikan bahwa setiap penambahan usia pekerja sebesar  $1\%$  dapat menurunkan pendapatan pekerja Batu Bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala dengan nilai sebesar  $-0,034\%$ , dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Usia pekerja sesuai dengan hasil penelitian mempengaruhi pendapatan pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala namun pengaruhnya tidak signifikan (nyata). Hal ini memberikan sebuah arti bahwa semakin muda usia pekerja batu bata di Desa Mekar Baru maka semakin banyak jumlah batu bata yang dapat diproduksi karena didukung dengan kekuatan fisik yang maksimal dalam bekerja atau produktivitas kerjanya tinggi. Sebaliknya, semakin tua usia pekerja batu bata di Desa Mekar Baru maka banyak jumlah batu bata yang dapat diproduksi dapat mengalami penurunan disebabkan karena pekerja tersebut kurang didukung dengan kekuatan fisik yang maksimal dalam bekerja atau produktivitas kerjanya menurun karena faktor usia. Namun demikian, usia pekerja dalam penelitian ini tidak memberikan pengaruh signifikan (nyata) terhadap pendapatan pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. Hal ini disebabkan karena adanya keterampilan pekerja dalam memproduksi batu bata dapat mengimbangi usia pekerja tersebut.

#### b. Lamanya Waktu Bekerja ( $X_2$ )

Faktor lamanya waktu bekerja ( $X_2$ ) nilai t-hitungnya sebesar  $8,641$  lebih besar dari nilai t-tabel sebesar  $2,042$  di tingkat kepercayaan  $95\%$  atau nilai probabilitanya sebesar  $0,000$  lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar  $0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, faktor lamanya waktu bekerja ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan (nyata) terhadap pendapatan pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten

Donggala. Artinya ada pengaruh yang nyata antara lamanya waktu bekerja dengan pendapatan pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

Koefisien regresi faktor lamanya waktu bekerja ( $X_2$ ) sebesar 0,666 dapat diartikan bahwa setiap penambahan lamanya waktu bekerja sebesar 1% dapat meningkatkan pendapatan pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala dengan nilai sebesar 0,666%, dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Signifikannya pengaruh faktor lamanya waktu bekerja terhadap pendapatan pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala, memberikan arti bahwa lamanya waktu bekerja turut menentukan hasil produksi batu bata dan pendapatan pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah. Biasanya pekerja batu bata di Desa Mekar Baru bekerja selama 7 (tujuh) jam dalam memproduksi batu bata dengan waktu kerja di mulai pada pukul 08.00 pagi s/d pukul 15.00 sore dengan waktu istirahat pada pukul 12.00 s/d 13.00 siang hari. Kebiasaan ini dilakukan karena dengan lamanya waktu kerja selama 7 (tujuh) jam, pada pekerja batu bata di Desa Mekar Baru dapat memaksimalkan hasil produksi batu bata karena didukung dengan jam kerja yang cukup panjang sehingga kemungkinan mendapatkan pendapatan yang optimal dapat terpenuhi. Disamping itu, para pekerja batu bata di Desa Mekar Baru juga melakukan pekerjaan di waktu malam hari tergantung cuaca khususnya aktivitas pembakaran batu bata.

Meskipun lamanya waktu bekerja para pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemilik lahan (majikan) seperti yang telah dikemukakan di atas, akan tetapi para pekerja batu bata di Desa Mekar Baru dalam menggunakan waktu bekerja tersebut cukup bervariasi. Pekerja batu bata di Desa Mekar Baru dengan waktu

kerja terlama (7 jam per hari) adalah pekerja batu bata yang menyediakan waktu yang panjang dalam kegiatan pembuatan batu bata yang tidak terikat dalam pekerjaan mengurus rumah tangga, mereka masih sangat memungkinkan untuk lebih lama dalam bekerja disebabkan usia mereka yang masih muda.

Sedangkan pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala yang melakukan aktivitasnya kurang dari 7 jam per hari adalah pengolah batu bata yang melakukan pengawasan secara langsung terhadap pekerja yang memproduksi batu bata. Hal ini dilakukan untuk memotivasi pekerja dan melakukan pengecekan berapa banyak jumlah batu bata yang telah dicetak oleh pekerja sekaligus melakukan hubungan atau pendekatan yang sifatnya lebih akrab dengan pekerja batu bata.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kurang baiknya pengaturan lamanya waktu kerja sering menyebabkan proses produksi kurang efektif dan efisien sehingga hal ini memberikan pengaruh terhadap pendapatan pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

### **c. Pengalaman Bekerja ( $X_3$ )**

Faktor pengalaman bekerja ( $X_3$ ) nilai t-hitungnya sebesar 1,476 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,042 di tingkat kepercayaan 95% atau nilai probabilitanya sebesar 0,146 lebih besar dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, faktor pengalaman bekerja ( $X_3$ ) berpengaruh tidak signifikan (nyata) terhadap pendapatan pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. Artinya tidak ada pengaruh yang nyata antara pengalaman bekerja dengan pendapatan pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

Koefisien regresi faktor pengalaman bekerja ( $X_3$ ) sebesar 0,022 dapat diartikan bahwa setiap penambahan pengalaman bekerja sebesar 1% dapat meningkatkan pendapatan pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala dengan nilai sebesar 0,0228%, dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Pengalaman bekerja sesuai hasil penelitian tidak memberikan pengaruh nyata terhadap pendapatan pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. Hal ini memberikan sebuah arti bahwa berpengalaman atau tidaknya pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah dalam bekerja bukan menjadi sebuah ukuran untuk mengukur pendapatan mereka, disebabkan karena jumlah produksi batu bata ditentukan oleh kekuatan fisik para pekerja batu bata di Desa Mekar Baru saat bekerja memproduksi batu bata. Selain itu, banyaknya produksi batu bata disesuaikan dengan besarnya jumlah yang diminta oleh pembeli (konsumen). Apabila jumlah yang diminta pembeli meningkat, maka pihak pembuat batu bata melakukan produksi dalam jumlah yang besar, demikian pula sebaliknya. Tetapi tidak menutup kemungkinan melakukan produksi sebagai stock barang untuk memenuhi permintaan secara langsung dari para pembeli (konsumen).

Pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala yang memiliki kekuatan fisik maksimal dalam bekerja mampu memproduksi batu bata hingga mencapai 45.000 s/d 50.000 biji sedangkan pekerja batu bata di Desa Mekar Baru yang memiliki kekuatan fisik kurang maksimal dalam bekerja mampu memproduksi batu bata sebanyak 10.000 s/d 15.000 biji. Dengan demikian jumlah produksi batu bata di Desa Mekar Baru ditentukan oleh kekuatan fisik pekerja bukan ditentukan oleh faktor pengalaman bekerja sehingga pengalaman bekerja tidak berpengaruh signifikan (nyata)

terhadap pendapatan pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

Secara umum dapat dikatakan bahwa bekerja membuat batu bata tidak memerlukan persyaratan atau kriteria khusus seperti pengalaman bekerja karena dalam proses produksi prasyarat yang diperlukan paling dominan hanya berupa daya tahan fisik (tenaga fisik) dari setiap pekerja batu bata tersebut. Namun demikian, untuk jenis pekerjaan tertentu dalam proses produksi batu bata diperlukan pengalaman dalam bekerja yang diperoleh melalui belajar dari orang tua terdahulu dan ada pula yang mendapat pengalaman pada saat mereka sudah menjadi pekerja batu bata di lokasi pekerjaan. Jenis pekerjaan tertentu dalam pembuatan batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah yang memerlukan pengalaman bekerja adalah keterampilan dalam mencetak batu bata.

Pada bagian akhir pembahasan penelitian ini, dikemukakan bahwa fungsi produksi Cobb-Douglas yang digunakan sebagai metode analisis data dalam mengetahui pengaruh faktor usia pekerja, lamanya waktu bekerja dan pengalaman bekerja terhadap pendapatan masyarakat pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah memiliki keterbatasan. Keterbatasan fungsi produksi Cobb-Douglas terdapat pada masalah pendugaan yang melibatkan kaidah metode kuadrat terkecil yang harus dipatuhi dalam regresi linier seperti multilinearitas, otokorelasi, kesalahan pengukuran variabel, spesifikasi variabel yang keliru, asumsi dan lain-lain.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

1. Rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala dari aktivitas memproduksi batu

bata baru sebatas cukup memadai digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan anggota keluarganya maka para pekerja batu bata di Desa Mekar Baru harus memperoleh pendapatan lain selain dari usaha memproduksi batu bata. Hal ini disebabkan karena penerimaan pekerja dari hasil usaha membuat batu bata, sebagian besar digunakan untuk menutupi biaya hidup sehari-hari yang cukup besar, atau dengan kata lain bahwa rata-rata pendapatan pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah lebih rendah jika dibandingkan dengan Upah Minimum Kabupaten (UMK) yang berlaku di Kabupaten Donggala.

2. Secara simultan (bersama-sama) semua faktor yang diamati berpengaruh signifikan (nyata) terhadap pendapatan pekerja batu bata di Desa Mekar Baru, tetapi secara parsial (individu) hanya faktor lamanya waktu bekerja ( $X_2$ ) yang berpengaruh signifikan (nyata) terhadap pendapatan pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. Sedangkan faktor usia pekerja ( $X_1$ ) dan faktor pengalaman bekerja ( $X_3$ ) secara parsial (individu) tidak berpengaruh signifikan (nyata) terhadap pendapatan pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

### **Rekomendasi**

1. Diharapkan pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala dapat meningkatkan pendapatannya dari aktivitas usaha membuat batu bata yang dilakukan dengan menggunakan alat-alat produksi dalam pembuatan batu bata yang lebih modern agar rata-rata pendapatan yang diperoleh bisa melebihi Upah Minimum Regional (UMR) yang berlaku di kabupaten tersebut.

2. Diharapkan adanya perhatian dari Pemerintah Daerah Kabupaten Donggala untuk memberikan subsidi dalam mengatasi tingginya biaya hidup yang dikeluarkan pekerja batu bata di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah dalam menggeluti mata pencaharian sebagai pekerja batu bata, sehingga tingkat pendapatan yang diperoleh pekerja dari hasil usaha membuat batu bata selain cukup digunakan untuk memenuhi biaya hidup keluarganya sehari-hari juga dapat memenuhi kebutuhan biaya pendidikan dan biaya kesehatan anggota keluarganya.
3. Selain bantuan dan dukungan dari pemerintah daerah, juga dianggap perlu adanya Bapak angkat atau mitra kerja dengan para pengusaha swasta yang bermodal besar. Jika hal ini terwujud maka masa depan usaha batu bata di Desa Mekar Baru tersebut dapat maju daripada keadaan yang ada saat ini.
4. Kepada sesama pekerja (buruh) batu bata agar tetap mempertahankan dan meningkatkan hubungan kerjasama yang selama ini telah terjalin dengan baik dalam setiap aktivitas dan produktivitas batu bata. Demikian pula hubungan yang telah terbangun antara pekerja (buruh) dengan majikan, kiranya tetap dipertahankan maupun ditingkatkan sehingga dapat menunjang kelancaran berbagai aktivitas dan produktivitas batu bata sekarang dan masa-masa yang akan datang.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengemukakan banyak terima kasih yang setinggi-tingginya dan setulus-tulusnya kepada yang terhormat Bapak Prof. Dr. Anhulaila M. Palampanga, S.E., M.S., dan Bapak Dr. Muhtar Lutfi, S.E., M.Si., yang telah banyak mencurahkan perhatian, bimbingan dan arahan kepada penulis sejak perencanaan penelitian sampai penulisan tesis ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adiwilaga, 2005. *Ilmu Usahatani*. Bandung: Alumni.
- Naresh, K. Malhotra, 2005. *Riset Pemasaran Pendekatan Terapan*, Jilid 1, Edisi Keempat, Edisi Bahasa Indonesia, PT. Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Nasution, S., 2005. *Metode Penelitian Ilmiah (Metode Research)*, PT. Binarupa Aksara, Jakarta.
- Prawirosentono, Tony A., 1980. *Agenda Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Riduwan, 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Singarimbun, Masri dan Sofjan Effendi, 1989. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan Keempat Belas. Bandung: CV. Alfabeta.
- , 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Umar, Husein, 2000. *Riset Pemasaran; Analisis Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.